BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang teletak di sepanjang pesisir pantai utara dan terdiri dari 31 kecamatan dan terbagi dari 315 desa dan 8 kelurahan. Kabupaten Indramayu berada di Jawa Barat yang penduduknya adalah tanah Pasundan yang berbudaya dan berbahasa Sunda. Sebagian besar penduduknya berbahasa Jawa khas Kabupaten Indramayu Masyarakat sekitar menyebutnya dengan Basa Dermayon, yakni bahasa dan dialek Jawa yang hampir sama dengan dialek Kabupaten Cirebon.

Setiap Kabupaten tentunya memiliki beberapa Budaya dan Kesenian masing-masing tak terkecuali Kabupaten Indramayu yang memiliki beberapa Budaya dan Kesenian yang sudah dikenal oleh Masyarakat luas. Banyak dari Masyarakat Kabupaten Indramayu yang bergerak dibidang Kesenian sehingga Kabupaten Indramayu tetap ada sampai sekarang seperti kesenian Organ Tunggal, Tari Topeng, Wayang Kulit, Genjring Akrobaat, Tarling, Sintren dan lain-lain.

Salah satu Kesenian asal Kabupaten Indramayu yang sudah hampir punah adalah Sintren. Sintren adalah salah satu Kesenian Tradisional Masyarakat sepanjang Pesesir Pantai Utara Pulau Jawa khususnya pada wilayah empat Kabupaten, seperti Kabupaten Indramayu, Cirebon, Kuningan dan Majalengka. Adapun daerah lain yang memiliki sebuah Kesenian Sintren seperti Kabupaten Pekalongan, Pemalang dan Kendal. Dan khususnya pada wilayah 4 Kabupaten memiliki dua budaya, seperti budaya Jawa yang dimiliki oleh Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Cirebon serta budaya Sunda yang dimiliki oleh Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka.

Sintren adalah Kesenian Tari yang berbau mistis/magis dengan pergelaran pertunjukan yang diperankan oleh beberapa pemain seperti Sintren (Penari yang dimasukan roh Bidadari oleh pawang), Pawang (Tokoh yang mampu membangkitkan suasana mistis/magis pada pertunjukkan), Malim (Perempuan penjaga Sintren), Penyanyi sinden (yang menyanyikan lagu-lagu Sintren pada saat pertunjukan dimulai) dan beberapa Penabu alat musik.

Kesenian Sintren di Kabupaten Indramayu yang sudah ada sejak lama ini, kini kesenian tersebut semakin memudar keberadaannya. Untuk tetap bertahan, seni Sintren yang ada saat ini seni memodifikasi pertunjukannya dengan beberapa hiburan tambahan, seperti organ dan bodor atau sandiwara.

Hal ini jauh berbeda dari kesenian Sintren tradisional dimana seni Sintren tradisional hanya menggunakan alat musik tradisional dan lagu-lagu Sintren tradisional. Karena kesenian Sintren tradisional pada masa lalu ditunjukan untuk pesta laut atau Nadran, yang bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Perubahan tujuan dilakukannya pertunjukan seni Sintren saat ini adalah untuk dipertunjukan pada pesta pernikahan, hajat dan khitanan sebagai hiburan. Hal itu pun sekarang jarang dijumpai karena jumlah kelompok kesenian Sintren semakin berkurang, sehingga kesenian Sintren tradisional maupun modern atau yang sudah mengalami perubahan sudah semakin sulit ditemui.

Kesenian Sintren merupakan kesenian tradisional yang harus dijaga. Maka dibutuhkannya upaya untuk dilestarikan. Upaya pelestarian kesenian Sintren sedang dilakukan oleh pemerintah, kelompok kesenian Sintren dan masyarakat Indramayu, dengan didirikannya beberapa sanggar kesenian di Indramayu dan mengajak masyarakat Indramayu untuk ikut serta melestarikan kesenian Sintren dengan cara mengundang kelompok kesenian Sintren pada acara pesta keluarga. Hal tersebut dilakukan agar setiap generasi di Indramayu dapat mengenal kesenian Sintren sebagai kesenian tradisi lokal.

Selain itu, kesenian Sintren sebetulnya memiliki sejarah bagaimana pertunjukan Sintren itu bermula, yaitu, menurut Asep Ruchyat (Wawancara, 2017), bahwa Sintren memiliki cerita tentang sebuah perjuangan melawan Belanda menggunakan metode kesenian pada zaman penjajahan Belanda.

Cerita Sejarah pertunjukan Sintren tersebut juga tidak banyak diketahui oleh masyarakat Indramayu khususnya dikalangan remaja. Sejarah pertunjukan kesenian Sintren merupakan kekayaan budaya Kabupaten Indramayu yang perlu dilestarikan, namun keterbatasan sarana prasarana dan juga sumber daya manusia,

sehingga sejarah tersebut tidak dapat dikelola dengan baik dan lambat laun akan menghilang

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang permasalahan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- Minimnya pertunjukan Sintren yang digelar di Indramayu, baik itu karena minimnya penggelar dari kalangan masyarakat maupun dari Pemerintah itu sendiri
- Adat atau tradisi penggelaran pertunjukan pada penyambutan pesta laut atau Nadran sudah jarang digelar, yang menjadi penyebab bergesernya fungsi kesenian Sintren tradisional menjadi pertunjukan hiburan
- Memudarnya atau berkurangnya kelompok kesenian Sintren di Indramayu
- Minimnya media informasi tentang sejarah pertunjukan Sintren di Indramayu.

I.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana mengupayakan usaha pelestarian dalam hal penyebaran informasi mengenai sejarah pertunjukan kesenian Sintren kepada kalangan remaja di Indramayu?

I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih terarah, maka terdapat beberapa batasan dari masalah tersebut, yaitu :

- Difokuskan mengenai masalah pelestarian seperti minimnya pertunjukan kesenian Sintren, bergesernya fungsi pertunjukan dan jarangnya media informasi mengenai sejarah pertunjukan kesenian Sintren kepada kalangan remaja di Indramayu.

I.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari memberikan pengetahuan mengenai kisah yang terdapat dalam pertunjukan kesenian Sintren, yaitu sebagai berikut:

- Mendapatkan informasi tentang pertunjukkan Kesenian Sintren berlangsung
- Dengan diberikannya informasi mengenai cerita sejarah kesenian Sintren berusaha untuk mempertahankan kesenian Sintren yang lambat laun mulai hilang keberadaannya
- Remaja dan Masyarakat Indramayu bisa mendapatkan informasi tentang salah satu cerita sejarah Kesenian Sintren